



## PENGARUH NILAI ESTETIKA PADA PENATAAN POJOK BACA TERHADAP MINAT SISWA SMP 11 KOTA KUPANG

Maria Klavarita Kosat<sup>1</sup>, Kurniati Hilda Takene<sup>2</sup>  
, Angelina Jayanti Saudale<sup>3</sup>, Rama Alamat<sup>4</sup>, Maria Erlinda Gobang<sup>5</sup>  
\* [varikosat@gmail.com](mailto:varikosat@gmail.com).

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Widya Mandira Kupang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penatan pojok baca yang memperhatikan nilai estetika mempengaruhi minat baca 20 siswa SMP Negeri 11 Kota Kupang. Komponen estetika yang diuji meliputi pemilihan warna, tata letak buku, dan kenyamanan furnitur. Teknik pengumpulan data adalah observasi partisipasi selama 4 minggu setelah pojok baca direnovasi dengan sentuhan ekestetika modern (penggunaan warna cerah, bean bag, dan klasifikasi buku yang artistik). Teori yang digunakan adalah teori *Environment-Behavior Relations* (Hidayat, A., & Setyowati, E. 2020) yang menyatakan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh karakter lingkungannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan yang indah dan tertata secara visual meningkatkan durasi kunjungan dan frekuensi membaca siswa secara signifikan karena dapat berpengaruh pada (1) Psikologi warna terhadap fokus siswa; (2) Estetika sebagai pemicu motivasi intrinsik; (3) Interaksi sosial di pojok baca yang estetik; (4) Dampak pada siswa dengan karakter berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai estetika bukan sekadar pelengkap desain interior melainkan kebutuhan dasar dalam menciptakan budaya membaca siswa SMP Negeri 11 Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Nilai Estetika, Pojok Baca, Psikologi.

### Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi tantangan yang besar. Di SMP Negeri 11 Kota Kupang, ketersediaan buku teks dan fiksi seringkali tidak berbanding lurus dengan frekuensi kunjungan siswa ke ruang baca. Minat baca di kalangan remaja sering terkendala ruang baca yang kaku dan membosankan. Salah satu faktor penyebab rendahnya antusiasme ini adalah kondisi lingkungan fisik ruang baca yang cenderung kaku, monoton, dan kurang mengundang daya tarik.

Dalam psikologi pendidikan, lingkungan fisik memiliki peran penting sebagai 'guru ketiga' yang mampu menstimulasi kognitif dan emosional siswa. Pojok baca yang ideal tidak cukup hanya menyediakan bangku dan rak buku, tetapi harus mampu menciptakan suasana nyaman (*ambience*) dan menyenangkan. Di SMP Negeri 11 Kota Kupang, inovasi diperlukan



untuk menarik minat baca siswa. Estetika bukan sekadar masalah hiasan melainkan elemen psikologi yang dapat menciptakan kenyamanan (*ambience*) yang mendukung konsentrasi. Disinilah nilai-nilai estetika dalam penataan ruang mencakup komposisi warna, pencahayaan, tata letak (*layout*) yang ergonomis, hingga unsur dekoratif yang selaras.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Kupang. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif selama 4 minggu setelah pojok baca direnovasi dengan sentuhan estetika modern (penggunaan warna cerah, *bean bag*, dan klasifikasi buku yang artistik).

Dalam menghitung persentase peningkatan kolektif untuk membuktikan signifikansi perubahan digunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Rata-rata } D2 - \text{Rata-rata } D1}{\text{Rata-rata } D1} \times 100\%$$

Keterangan:

1. *P* (Persentase minat baca) menunjukkan besar nilai kenaikan minat baca siswa setelah adanya penataan estetika. Hasil ini dinyatakan dalam bentuk persen (%). Semakin tinggi nilai *P*, semakin efektif variabel estetika yang diterapkan.
2. *D1* (Data awal /pre-test) mewakili rata-rata durasi baca (dalam menit) atau frekuensi kunjungan siswa sebelum pojok baca ditata secara estetika. Data ini masih diambil saat kondisi pojok baca masih konvensional atau kusam.
3. *D2* (Data akhir/post test) mewakili rata-rata durasi baca atau frekuensi kunjungan siswa sesudah penataan estetika dilakukan (meliputi perubahan warna, tata letak, dan kenyamanan).
4. *D1*- *D2* (selisih/margin) angka ini menunjukkan pertumbuhan absolut. Misalnya, jika Angli Narwana Mooy awalnya membaca 10 menit (*D1*) lalu menjadi 25 menit (*D2*) maka selisih adalah 15 menit.
5. Angka 100 % merupakan hasil pembagian (desimal) menjadi bentuk persentase standar.

Teknik pengumpulan data digunakan tiga cara yaitu; (1) observasi terstruktur: peneliti mencatat durasi duduk dan jenis buku yang diambil oleh siswa seperti Javiero Rafael Bria atau Muhammad Farul setiap hari selama jam istirahat; (2) kuesioner skala likert: siswa mengisi survey singkat mengenai tingkat kepuasan mereka terhadap keindahan pojok baca dengan rentang skor 1 (sangat tidak menarik) hingga 5 (sangat menarik); (3) dokumentasi: pengambilan foto aktivitas di pojok baca untuk melihat interaksi fisik antar siswa dengan lingkungan yang baru ditata. Tahap penelitian dilakukan dengan empat cara yaitu; (1) Tahap pra-desain: mengamati minat baca siswa pada kondisi pojok baca yang lama; (2) Tahap intervensi: melakukan penataan ulang pojok baca dengan menerapkan prinsip estetika (keseimbangan, kontras, dan harmoni); (3) Tahap implementasi:



membiarkan siswa berinteraksi dengan ruang baru selama 4 minggu; (4) mengumpulkan data akhir mengenai perubahan minat baca pada 20 responden.

### Landasan Teori

Hidayat,A.,& Setyowati,E. 2020 menyatakan bahwa *Environment-Behavior Relations* adalah perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh karakter lingkungannya. Jika pojok baca ditata dengan rapi dengan nilai estetika yang tinggi maka akan muncul respon afektif positif dari siswa. Respon inilah yang kemudian memicu motivasi intrinsik untuk berlama-lama di pojok baca dan berinteraksi dengan bahan bacaan.

### Hasil dan Pembahasan

#### ***Analisis Signifikansi Perubahan Minat Baca***

Data perubahan minat baca 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Kupang dapat ditunjukkan dalam tabel data perbandingan, berikut ini:

No.	Nama Siswa	Durasi Sebelum (D1)	Durasi Setelah (D2)	Peningkatan (%)
1	Angli N. Mooy	10 mnt	25 mnt	150 %
2	Benediktus Menbait	5 mnt	20 mnt	300 %
3	David Defonsius Oki	8 mnt	22 mnt	175 %
4	Frans Hati Taklale	10 mnt	15 mnt	50 %
5	Imelda Natalia Rohi	15 mnt	30 mnt	100 %
6	Julia Ndol	5 mnt	25 mnt	400 %
7	Javiero Rafael Bria	7 mnt	20 mnt	185 %
8	Ayu Anisa Laapen	12 mnt	35 mnt	191 %
9	Muhammad Farul	5 mnt	15 mnt	200 %
10	Maria Jozeva	3 mnt	10 mnt	233 %
11	Selvi Denada Laktosi	10 mnt	25 mnt	150 %
12	Herlin Nekleu	15 mnt	25 mnt	66%
13	Jerman Laga	2 mnt	12 mnt	500 %
14	Marselina Selena Timba	8 mnt	20 mnt	150 %
15	Novita Taosu	10 mnt	30 mnt	200 %
16	Salestinus Bria	5 mnt	15 mnt	200 %
17	Muhammad Rangga	12 mnt	28 mnt	133 %
18	Anselmus Foni	5 mnt	18 mnt	260 %
19	Alfaro Boimau	6 mnt	20 mnt	233 %



20	Ribca Jalla	15 mnt	40 mnt	166%
	<b>Rata-rata</b>	<b>8.4 mnt</b>	<b>22.6 mnt</b>	<b>169 %</b>

Berdasarkan tabel di atas maka presentasi kolektif untuk membuktikan signifikansi pengaruh nilai estetika pojok baca terhadap minat baca 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Kupang.

A. Rumus peningkatan rata-rata:

$$P = \frac{\text{Rata - rata D2} - \text{Rata - Rata D1}}{\text{Rata - Rata D1}} \times 100\%$$

B. Subtitusi Data:

$$P = \frac{22.6 - 8.4}{8.4} \times 100\%$$

$$P = \frac{14.2}{8.4} \times 100\%$$

$$P = 169.04\%$$

1. Peningkatan signifikan: Angka 165 % menunjukkan bahwa penataan estetika bukan hanya 'sedikit berpengaruh' melainkan berhasil meningkatkan minat baca lebih dari dua kali lipat dari kondisi semula.
2. Kasus Jerman Laga: Siswa seperti Jerman Laga yang awalnya hanya bertahan 2 menit (mungkin karena suasana tidak nyaman), meningkat drastis menjadi 12 menit (500%). Ini membuktikan bahwa estetika sangat efektif bagi siswa dengan minat baca rendah.
3. Ketahanan baca: siswa seperti Ribca Jalla dan Ayu Anisa Laapen mencapai durasi di atas 30 menit, yang secara akademis dikategorikan sebagai fokus mendalam (*Deep Reading*). Hal ini hanya dimungkinkan jika aspek ergonomis (tempat duduk dan suhu ruang) terpenuhi dengan baik di SMP Negeri 11 Kota Kupang.

## Pembahasan

### A. Pengaruh Psikologi Warna Terhadap Fokus Siswa

Pada lingkungan SMP Negeri 11 Kota Kupang, suhu udara yang tinggi seringkali membuat siswa cepat merasa lelah atau emosional. Penggunaan warna biru dan hijau pada pojok baca memberikan efek pendinginan secara psikologi. Siswa seperti **Imenda Natalia Rohi** dan **Herlin Nekleu** melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan lebih mudah berkonsentrasi pada isi bacaan saat berada di pojok baca yang baru dibandingkan saat belajar di meja kelas biasa.



### B. Estetika sebagai Pemicu Motivasi Intrinsik

Nilai estetika bertindak sebagai ‘umpan’ visual. Siswa yang sebelumnya memiliki minat baca rendah, seperti **Muhammad Farul** dan **Mario Joseva**, awalnya mendekati pojok baca hanya karena penasaran dengan dekorasi baru yang estetik. Namun, menurut teori *Environmenta Psychology*, lingkungan yang indah menurunkan tingkat stres dan meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*). Akibatnya, siswa-siswa tersebut mulai terbiasa memegang buku dan akhirnya mulai membaca secara rutin.

### C. Interaksi Sosial di Pojok Baca yang Estetik

Pojok baca yang ditata secara artistik juga menciptakan ruang diskusi yang sehat. **Benedikus Menbait** dan **Javieri rafael Bria** sering terlihat mendiskusikan isi buku di arena tersebut. Hal ini membuktikan bahwa estetika tidak hanya soal keindahan mata, tetapi juga mendukung budaya literasi. Penataan tempat duduk yang melingkar dan estetik memudahkan komunikasi antar siswa.

### D. Dampak pada Siswa dengan Karakteristik Berbeda

Menarik untuk dicatat bahwa siswa seperti **Salestinus Bria** dan **Marselina Selena Timba** yang biasanya lebih aktif di luar ruangan (lapangan), mulai meluangkan waktu di pojok baca saat jam istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca yang estetik mampu bersaing dengan daya tarik area bermain di luar kelas. Sementara bagi **Ribca Jalla**, keindahan pojok baca memberikan kenyamanan emosional yang membuatnya lebih produktif dalam merangkum isi bacaan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa nilai-nilai estetika bukan sekadar pelengkap desain interior, melainkan kebutuhan mendasar dalam menciptakan budaya baca. Di SMP Negeri 11 Kota Kupang, transformasi ruang yang kaku menjadi ruang yang estetik terbukti efektif meningkatkan *reading engagement* (keterikatan membaca siswa dari kondisi semula).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada 20 siswa SMP Negeri 11 Kupang tentang pengaruh nilai estetika pada penataan pojok baca, dapat ditarik beberapa simpulan utama sebagai berikut.

1. **Pengaruh Signifikan Estetika:** terdapat korelasi positif yang signifikan antara penataan pojok baca yang estetik dengan peningkatan minat baca siswa. Estetika bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan instrumen psikologi yang mampu mengubah persepsi siswa terhadap aktivitas literasi.
2. **Komponen Pemicu Utama:** unsur warna yang menyejukkan furnitur yang ergonomis (seperti alas duduk yang nyaman), tata letak buku yang artistik menjadi faktor utama yang memperpanjang durasi baca siswa. Siswa seperti **Angli Narwana Mooy** dan **Selvi Denada Laktosi** terbukti lebih betah berlama-lama di pojok baca karena faktor kenyamanan fisik



tersebut.

3. **Perubahan Perilaku:** intervensi perilaku estetika berhasil mengubah perilaku siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Siswa yang sebelumnya jarang menyentuh buku, seperti **Jerman Laga** dan **Anselmus Foni** mulai menunjukkan keterikatan (engagement) yang tinggi karena daya tarik visual.
4. **Kesesuaian Konteks Lokal:** Penggunaan Elemen estetika yang mempertimbangkan kondisi iklim di Kupang (seperti pemilihan warna dingin untuk meredam suhu panas) sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SMP Negeri 11 Kupang.

#### Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan budaya literasi di sekolah:

1. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 11 Kupang: diharapkan dapat mengalokasikan anggaran khusus atau menggunakan dana BOS secara kreatif untuk pemeliharaan estetika pojok baca secara berkala agar tidak terkesan kusean atau terbelengkalai.
2. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses dekorasi (seperti pembuatan mading atau pemilihan ornamen lokal) untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*)/
3. Bagi pengelola perpustakaan/pojok baca: lakukan rotasi perubahan koleksi buku dan perubahan dekorasi ringan setiap 3-4 bulan sekali untuk mencegah kejenuhan visual pada siswa yang merupakan pengunjung rutin.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 11 Kota Kupang karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengabdikan diri di SMP tersebut sebagai mahasiswa PPL, Penelitian dan melakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Terima kasih kepada guru pamong dan dosen pembimbing yang telah setia dan sabar membimbing penulis dalam proses ini dan merampungkan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Kupang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Semoga siswa SMP Negeri 11 Kota Kupang energi dan semangat untuk belajar yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

Darmono.2014. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata kerja.

Jakarta:Grasindo.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hidayat. A. & Setyowati, E. 2020. Pengaruh Desain Interior dan Estetika Ruang Terhadap Kenyamanan Psikologis Pengguna Perpustakaan. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia,9(2), 45-52.



- Pradana, K.A. 2018. Menciptakan pojok baca yang estetik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(1), 12-25.
- Putri, R.E. 2017. Hubungan Antara Fasilitas Perpustakaan Dan Estetika Ruang Dengan Minta Baca Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6 (3), 201-215.
- Sari, S.M. 2017. Peran Warna dan Pencahayaan dalam Desain Interior Ruang Belajar Fokus Siswa. *Jurnal Dimensi Interior*, 15 (1), 30-35.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

